

Pemberdayaan Ekonomi Dasawisma Rantau Kopar, Rokan Hilir dengan “SaMaKiRi” (Sabun Mahasiswa Kimia UMRI)

Rahmadini Syafri^{1*}, Prasetya¹, Jufrizal Syahri¹, Rahmiwati Hilma¹, Hasmalina Nasution¹, Sri Hilma Siregar¹, Fitra Perdana¹

¹Fakultas MIPA dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau

*email: rahmadini@umri.ac.id

Abstract

Rokan Hilir Regency is known for its rich cultural diversity and tourism objects. One of the hereditary traditions that is now the prima donna of Rokan Hilir tourism is the Burning Barge Ceremony ritual which is now the annual tourism agenda of Rokan Hilir Regency. Since the COVID-19 pandemic, the implementation of this annual event has been hampered considering that it will invite many tourists to attend and a large crowd. This situation has a significant impact on the social and economic life of the global community, including the people in Rantau Kopar Village, Kab. Rokan Hilir. In this activity, economic empowerment was carried out in the form of counseling and training for Dasawisma Rantau Kopar members to produce their own soap products for implementing health protocols and increasing income. This activity is carried out offline/onsite with strict health protocols. The activity was carried out well, as seen by the enthusiasm of the participants for the training materials, the number of participants did not change from the beginning of the activity to its completion. From this activity, the soap product "SaMaKiRi" was produced which carried out by the training participants and the team from the Chemistry Department, UMRI. It is hoped that this activity can be sustainable and become a solution for improving the creative economy in Rantau Kopar Village, Rokan Hilir Regency.

Keywords: Economic Empowerment, Soap, Dasawisma, Rantau Kopar, Rokan Hilir.

Abstrak

Kabupaten Rokan Hilir dikenal dengan kekayaan ragam budaya dan objek pariwisatannya. Salah satu tradisi turun temurun yang kini menjadi primadona wisata Rokan Hilir adalah ritual Upacara Bakar Tongkang yang kini menjadi agenda wisata tahunan Kabupaten Rokan Hilir. Sejak masa pandemi COVID-19 event tahunan ini terkendala pelaksanaannya mengingat akan mengundang banyak turis hadir dan kerumunan massa. Situasi ini memberikan dampak yang signifikan terhadap tatanan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat global, termasuk masyarakat di Desa Rantau Kopar, Kab. Rokan Hilir. Pada kegiatan ini dilakukan pemberdayaan ekonomi berupa penyuluhan dan pelatihan bagi Ibu-ibu Dasawisma Rantau Kopar untuk memproduksi sendiri produk sabun untuk penerapan protokol kesehatan dan peningkatan pendapatan. Kegiatan ini dilakukan secara offline/luring dengan protokol kesehatan yang ketat. Kegiatan terlaksana dengan baik, terlihat dengan antusias peserta akan materi-materi pelatihan, jumlah peserta yang tidak berubah dari awal kegiatan sampai selesai. Dari kegiatan ini dihasilkan produk sabun “SaMaKiRi” yang diproduksi oleh peserta pelatihan dan Tim dari Prodi Kimia UMRI. Diharapkan kegiatan ini dapat berkelanjutan dan menjadi solusi untuk peningkatan ekonomi kreatif di Desa Rantau Kopar, Kabupaten Rokan Hilir.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Sabun, Dasawisma, Rantau Kopar, Rokan Hilir.

PENDAHULUAN

Kabupaten Rokan Hilir dikenal dengan kekayaan ragam budaya dan objek

pariwisatannya. Dengan luas wilayah 8.881,59 km² dan jumlah penduduk mencapai 637.161 jiwa lebih

[1], Rokan Hilir awalnya dibuka oleh warga etnis tionghoa di zaman penjajahan Belanda dulu. Negeri berjuduk seribu kubah ini sungguh menyimpan bentangan pesona kekayaan budaya bernilai tinggi yang masih dianut secara turun temurun. [2] Salah satu tradisi turun temurun yang kini menjadi primadona wisata Rokan Hilir adalah ritual bakar tongkang yang kini menjadi agenda wisata tahunan Kabupaten Rokan Hilir. Ritual Bakar Tongkang yang dikenal juga sebagai Upacara Bakar Tongkang kini bahkan menjadi salah satu agenda wisata nasional yang mampu memperkaya khasanah budaya nusantara. Tak heran jika setiap ritual ini dilaksanakan, bakar tongkang selalu menjadi pusat perhatian wisatawan lokal dan mancanegara. Setiap dilaksanakan, kegiatan ini mampu menyedot jumlah wisatawan yang datang ke Rokan Hilir seperti dari Jakarta, Malaysia, Singapura, Thailand, Taiwan hingga Tiongkok. Melihat potensinya yang besar dan menjanjikan, Pemkab Rokan Hilir kemudian menjadikan kegiatan tahunan ini sebagai event sumber pariwisata serta promosi daerah. [3]

Sejak masa pandemi COVID-19 dari awal Februari lalu event tahunan ini terkendala pelaksanaannya mengingat akan mengundang banyak turis hadir dan kerumunan massa. Namun semenjak new normal diharapkan event tahunan yang menjadi warisan budaya turun temurun di Kabupaten Rokan Hilir ini dapat dilaksanakan kembali. [4] Tentunya tidak terlepas dari penerapan protocol kesehatan dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19 yang salah satunya selalu mencuci tangan dengan sabun, menggunakan masker dan menjaga jarak.

Rantau Kopar adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau, Indonesia. Rantau Kopar berada di Jalan Raya Lintas Sumatra, sekitar 131 Km dari Pekanbaru dalam perjalanan menuju Medan. Sebagian besar wilayahnya di daerah aliran sungai (DAS) Sungai Rokan. Kecamatan Rantau Kopar merupakan daerah aliran sungai (DAS)

Sungai Rokan. Wilayah ini yang dialiri sungai rokan mempunyai potensi sebagai sumber daya perikanan. Masyarakat Rantau Kopar umumnya menggantungkan kehidupannya sebagai nelayan mencari nafkah dengan melakukan usaha penangkapan ikan disungai. Ikan-ikan hasil tangkapan nelayan ada yang dipasarkan langsung dalam bentuk segar dan ada pula sebelum dipasarkan terlebih dahulu ikan-ikan hasil tangkapan diolah dalam bentuk ikan olahan (ikan asap). Salah satu jenis ikan yang ditangkap dan diolah nelayan adalah ikan Selais (*Cryptoterus* sp). [5]

Dari awal berdirinya Program Studi Kimia, laboratorium kimia UMRI sudah mengajarkan cara pembuatan sabun ke mahasiswa melalui serangkaian praktikum diantaranya Praktikum Kimia Organik dan Praktikum Oleokimia. Sabun yang dihasilkan juga memiliki kualitas yang bagus karena sudah melalui serangkaian tahap modifikasi bahkan diangkat menjadi sebuah penelitian. Namun implementasinya hanya sebatas *paperwork* dan belum berkembang ke tahapan hilirisasi dan komersialisasi.

Usaha untuk mengembangkan hasil praktikum dan riset tersebut menjadi sebuah produk yang bernilai jual terus dilakukan. Pada usaha produksi "SaMaKiRi" (Sabun Mahasiswa Kimia UMRI) ini yang diproduksi adalah berbagai jenis sabun baik padat maupun cair. Proses pembuatan sabun ini sangat mudah, akan tetapi membuatnya harus dalam keadaan bersih agar fungsi sabun sebagai pembersih ini dapat optimal. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun inipun sangat mudah di dapatkan dan keamanan penggunaan bahan sudah teruji melalui serangkaian penelitian-penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Kimia Universitas Muhammadiyah Riau sendiri.

METODE PENGABDIAN

Beberapa metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu: pembinaan, pelatihan,

pendampingan, konsultasi secara terstruktur terhadap berbagai hal yang menjadi kendala dalam upaya pengembangan usaha Dasawisma tersebut. Disamping itu evaluasi terhadap tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut akan selalu diikuti dengan evaluasi guna dapat menyempurnakan tindakan berikutnya dalam upaya membantu anggota Dasawisma.

1. Sosialisasi Program

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi program kepada mitra mengenai lingkup program yang akan dilaksanakan, waktu pelaksanaan kegiatan, tahapan kegiatan, pendampingan, evaluasi kegiatan dan monitoring.

2. Pendampingan Kegiatan

Kegiatan Pendampingan dilakukan sesuai kebutuhan dan dilakukan pada semua tahapan kegiatan, mulai dari pelatihan pembuatan sabun oleh tim "SaMaKiRi", pembenahan manajemen usaha, perancangan desain kemasan produk yang bernilai jual hingga hingga pengembangan pemasaran produk.

3. Evaluasi dan Monitoring kegiatan

Evaluasi dilakukan dalam upaya memaksimalkan hasil kegiatan sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Evaluasi dilakukan terhadap semua bentuk kegiatan yang dilakukan dalam semua tahap kegiatan. Apabila terdapat kegiatan yang memberikan hasil yang tidak maksimal maka dilakukan upaya penyempurnaan kegiatan tersebut.

4. Penyusunan Laporan Akhir Pelaksanaan Kegiatan

Penyusunan laporan akhir kegiatan pengabdian masyarakat dan mempublikasikan artikel ilmiah pada jurnal nasional (*Jurnal Pengabdian Untuk Mu negeRI*)

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program

Di dalam kegiatan ini, pihak Mitra dalam hal ini adalah Dasawisma Rantau Kopar, Rokan Hilir. Mitra telah menyatakan bersedia untuk menyediakan ruang penyuluhan, pelatihan, maupun menyediakan tempat untuk pendampingan pembenahan manajemen usaha, terutama dalam upaya *generating income* anggota kelompok tersebut. Semua kegiatan berjalan lancar, dengan harapan *income* dari anggota kelompok dapat meningkat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung (*luring*) dengan peserta pelatihan yang berjumlah 30 orang. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar dan tertib. Peserta antusias dalam mengikuti pelatihan yang terlihat pada saat kegiatan berlangsung di mana peserta pelatihan berperan aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan 4 tahapan kegiatan, yaitu:

1. Registrasi peserta yang terdiri dari ibu-ibu Dasawisma Rantau Kopar, Kab. Rokan Hilir.



2. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Sambutan Ketua Panitia dari Program Studi Kimia, Sambutan Kepala Desa dan Kepala Kecamatan sekaligus membuka acara.



3. Pelatihan Pembuatan Sabun oleh Tim SaMaKiRi dari Prodi Kimia UMRI.



4. Pendampingan peluang Perolehan Hak Kekayaan Intelektual dan Peluang Usaha

Branding atau Merek produk Sabun Mahasiswa Kimia UMRI atau disingkat “SaMaKiRi” berpotensi untuk di daftarkan ke DJKI (Direktorat Jenderal Kekayaan

Intelektual) Kementerian Hukum dan Ham, Republik Indonesia. Kelompok Dasawisma berpeluang menjadi mitra usaha produk “SaMaKiRi” untuk pengusulan UMKM ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Riau.



Minat peserta pelatihan yang terdiri dari anggota Dasawisma, remaja putri dan ibu-ibu PKK juga diikuti sebagian oleh Bapak-bapak Desa Rantau Kopar. Kegiatan pelatihan Pembuatan Sabun “SaMaKiRi” ini berjalan dengan lancar, hal ini terlihat dari antusiasme peserta mengikuti acara dari pagi sampai sore hari masih penuh semangat. Pelatihan ini merupakan transfer ilmu pengetahuan baru terhadap peserta dan pemberdayaan peserta kegiatan untuk nantinya ilmu yang diperoleh bisa dijadikan usaha rumahan yang akan membantu perekonomian keluarganya. Semua kegiatan berjalan dengan lancar mengikuti protokol kesehatan Covid-19, dengan harapan masyarakat dalam hal ini Ibu-ibu anggota Dasawisma, remaja putri dan ibu-ibu PKK lainnya di Rantau Kopar bisa memanfaatkan kegiatan ini dengan baik dan memahami potensi dan peluang usaha untuk dapat membantu perekonomian keluarga.

Pada saat pelaksanaan kegiatan terlihat antusiasme peserta dengan berbagai pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta. Pada saat praktek pembuatan sabun, peserta diberikan waktu untuk mencoba memproduksi sendiri, sehingga diharapkan peserta bisa lebih mahir dalam membuat dan mengajarkan lagi ke anggota lainnya. Pada saat kegiatan berlangsung terlihat bahwa para peserta pelatihan yang terdiri dari Ibu-ibu Dasawisma dan remaja

putri umumnya dapat memahami dengan baik pembuatan sabun.

Dengan adanya kegiatan pelatihan ini maka diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan masyarakat Rantau Kopar dalam membuat sabun dari Tim "SaMaKiRi" serta mampu menjadikannya produk sabun tersebut menjadi usaha unggulan Desa sehingga tercapai tujuan dari Pemberdayaan Ekonomi Ibu-ibu Dasawisma dan remaja putri melalui pelatihan pembuatan sabun "SaMaKiRi" di Rantau Kopar, Kabupaten Rokan Hilir.

Hasil kegiatan Pengabdian masyarakat secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan.

Kegiatan pemberdayaan ekonomi berupa pelatihan terhadap Ibu-ibu Dasawisma dan remaja putri, telah berhasil dilakukan, dimana tim berhasil merangkul peserta untuk ikut serta berpartisipasi dalam acara ini terbukti dengan kehadiran peserta baik disesi pertama dan juga disesi kedua dan kehadirannya tetap 100%.

2. Tercapainya tujuan pelatihan

Pada dasarnya tujuan dari penyuluhan ini adalah meningkatnya pengetahuan, pemahaman dan kemampuan masyarakat terhadap materi pelatihan, yang nantinya dapat digunakan bagi mereka untuk mencoba memulai membuat produk untuk penggunaan pribadi atau untuk membuka usaha baru. Ibu-ibu Dasawisma dan remaja putri yang mendapatkan pelatihan diharapkan juga dapat menyebarkan informasi dan membimbing masyarakat lainnya dalam membuat sabun. Melalui cara ini penyebaran informasi dapat berjalan lebih cepat.

3. Monev dan Keberlanjutan Program

Evaluasi menyeluruh dilakukan setelah serangkaian kegiatan dilakukan untuk perbaikan. Ibu-ibu Dasawisma masih tetap menghubungi dan berkomunikasi dengan Tim "SaMaKiRi" melalui video call maupun whatsapp. Bapak Kepala Desa sangat berterima kasih

atas kegiatan yang dilaksanakan dan dia berharap akan ada kegiatan lain dari UM-Riau, PT. Chevron Pacific Indonesia (sekarang sudah berubah menjadi PT. Pertamina Hulu Rokan).

Mereka berharap akan ada kegiatan lain baik itu dari Kemedikbud ataupun dari internal UMRI, yang akan bekerjasama lagi dengan ibu-ibu Dasawisma atau dengan komponen lain di Desa Rantau Kopar untuk membangun Desa lebih maju lagi. Bagi Tim kegiatan evaluasi dilakukan setiap akhir minggu untuk berdiskusi dan memberi masukan untuk tahap-tahap yang sudah dilakukan maupun yang belum dilakukan. Adanya koordinasi yang lebih intens antara sesama anggota Tim maupun dengan Bapak Kepala Desa sangat membantu kegiatan ini berjalan lancar.

Keberlanjutan Program Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diharapkan mampu menjadi stimulus untuk menjadikan produk sabun dari Tim "SaMaKiRi" sebagai produk unggulan maupun oleh-oleh dari Desa Rantau Kopar yang sangat didukung oleh pemerintahan Desa Rantau Kopar. Pak Kepala Desa begitu antusias dan juga mengajak ibu-ibu Dasawisma untuk mensupport kegiatan ini. Pak Kepala Desa juga akan berusaha untuk terus memantau kegiatan ini sehingga benar-benar berkelanjutan dan menjadi solusi untuk peningkatan ekonomi kreatif di Desa Rantau Kopar, Kabupaten Rokan Hilir.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pemberdayaan ekonomi Dasawisma Rantau Kopar, Kabupaten Rokan Hilir ini mendapat sambutan yang baik dari seluruh peserta dan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik. Keadaan ini dapat dilihat dari kehadiran peserta yang hampir mencapai 100%. Peserta terdiri seluruh ibu-ibu Dasawisma Rantau Kopar, Kabupaten Rokan Hilir dari awal kegiatan sampai ke akhir. Pelatihan pembuatan sabun diikuti seluruh peserta dengan antusias dan juga pendampingan pengemasan, teknik

pemasaran serta pengurusan izin produk dilakukan dengan baik oleh peserta, sehingga target dari kegiatan ini tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada PT. Chevron Pacific Indonesia (CPI) melalui Program University Relationship Program (URP) Tahun 2020-2021 yang telah membantu dalam pendanaan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kabupaten Rokan Hilir
https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Rokan_Hilir, diakses pada 23 Maret 2022
- [2] 6 Fakta Menarik Rokan Hilir Riau Berjuluk Negeri Seribu Kubah
<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4860756/6-fakta-menarik-rokan-hilir-riau-berjuluk-negeri-seribu-kubah>, diakses pada 14 februari 2022
- [3] Ketahui Yuk Festival Bakar Tongkang Khas Riau yang Mewah
https://www.adira.co.id/sahabatlokal/article_short/metalink/festival-bakar-tongkang, diakses pada 03 April 2022
- [4] Dampak Covid19 Bakar Tongkang di Rokan Hilir Ditiadakan
<https://www.beritasatu.com/archive/644203/dampak-covid19-bakar-tongkang-di-rokan-hilir-ditiadakan>, diakses pada 20 April 2022
- [5] Rantau Kopar, Rokan Hilir
https://id.wikipedia.org/wiki/Rantau_Kopar,_Rokan_Hilir, diakses pada 23 Mei 2022